PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKn MENGUNAKAN MODEL *MIND MAPPING* DI SEKOLAH DASAR

Endah Istiqomah¹⁾ Mansur Lubis²⁾ Reinita³⁾

¹⁾ Mahasiswa, Universitas Negeri Padang, Indonesia

²⁾ Pembimbing 1, Universitas Negeri Padang, Indonesia

³⁾ Pembimbing 2, Universitas Negeri Padang, Indonesia

¹⁾endahistiqomah0304@gmail.com, ²⁾mansurlubis1954@yahoo.co.id,

³⁾reinita_reinita@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn menggunakan model *Mind Mapping* di kelas V SDN 19 Sungaitanang. Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 19 Sungaitanang dengan jumlah siswa 22 orang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP siklus I 73,21% (C), siklus II 92,85% (SB), b) Pelaksanaan aspek guru siklus I 74,99% (C) dan siklus II 94,44% (SB) sedangkan pelaksanaan aspek siswa siklus I 73,60% (C) dan siklus II 91,66% (SB), c) Hasil belajar siswa siklus I 75,28 (C) dan siklus II 88,38 (SB). Dapat disimpulkan bahwa model *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas V SDN 19 Sungaitanang.

Kata kunci : hasil belajar; PKn; *Mind Mapping*

IMPROVING THE STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN THE CIVICS SUBJECTS THROUGH MIND MAPPING MODEL AT ELEMENTARY SCHOOL

Abstract

The research is aimed to describe the students' learning outcomes in the Civics Subjects by using the Mind Mapping Model at 5th grade of SDN 19 Sungaitanang. The classroom-action research is conducted in the research by using both qualitative and quantitative approaches. The subjects of the research were the teacher and 22 students of the school. This research was conducted in two cycles where each cycle consists of planning, acting, observing, and reflecting. The result of the research shows that: a) the lesson plan increased from 73.21% (adequate) in cycle I to 92.85% (very good) in cycle II, b) in term of the teacher's teaching aspect increased from 74.99% (adequate) in cycle I to 94.44% (very good) in cycle II; meanwhile, in the students' learning aspect increased from 73.60% (adequate) in cycle I to 91.66% (very good) in cycle II, c) the students' learning outcomes increased from 75.28 (adequate) in cycle I to 88.38 (very good) in cycle II. Thus, the use of Mind Mapping model has improved the students' learning outcomes in learning the Civics Subjects at 5th Grade of SDN 19 Sungaitanang.

Keywords: learning outcome; Civics; Mind Mapping

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar (SD). Pembelajaran PKn di SD mempunyai kedudukan yang penting dalam upaya mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran PKn diarahkan untuk membentuk warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik, cerdas, terampil dan berakarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2006:271).

Penelitian dilakukan berdasarkan observasi awal pada siswa SD Negeri 19 Sungaitanang Kec. Banuhampu Kab. Agam. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 09 dan 11 Juli 2018, peneliti menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran PKn yaitu guru belum menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru belum mengemukakan permasalahan yang aktual, guru belum menggunakan cara belajar secara berkelompok, guru belum melatih siswa berfikir kritis, dan kegiatan proses pembelajaran belum sesuai dengan rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun.

Permasalahan di atas mengakibatkan siswa mengalami hal berikut yaitu siswa tidak mengetahui tujuan dari pembelajaran, siswa

kurang termotivasi dan kurang terbuka skemata dalam pembelajaran, siswa sulit untuk memecahkan masalah dan menjadi pasif dalam proses pembelajaran, siswa kurang mengembangkan kemampuan berfikir kritis dalam pembelajaran sehingga ide atau gagasan menjadi tidak berkembang, dan siswa kurang memahami pembelajaran dikarenakan belum tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

Proses pembelajaran di atas berdampak terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn rendah, dimana masih banyak siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Permasalahan tersebut harus segera ditindak lanjuti agar pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Langkah yang diambil guru untuk perbaikan pembelajaran dan hasil belajar siswa yaitu dengan menyusun RPP yang jelas dan sistematis serta mengembangkan, menguasai, dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk pemecahan masalah tersebut, salah satu solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan menggunakan model *Mind Mapping*.

Mind Mapping adalah salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan untuk melatih kemampuan menyajikan isi (*content*) materi dengan pemetaan pikiran (*Mind Mapping*) (Sani, 2013: 240-241). Langkah-langkahnya yaitu (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) guru

mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa dan sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban, (3) Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang, (4) tiap kelompok menginventarisasi/ mencatat alternatif jawaban hasil diskusi, (5) tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru, (6) peserta didik membuat peta pikiran atau diagram berdasarkan alternatif jawaban yang telah didiskusikan, (7) beberapa peserta didik diberi kesempatan untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berpikirnya, dan (8) peserta didik diminta membuat kesimpulan dan guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan.

Kelebihan model *Mind Mapping* adalah 1) pembelajaran akan menarik sebab diawali dari suatu permasalahan yang aktual, 2) dapat melatih alur pikir siswa yang relevan dengan kajian permasalahan, 3) dapat meningkatkan kerjasama antara siswa karena pembelajaran dilakukan dalam kelompok, 4) dimungkinkan siswa untuk mengeluarkan idea atau gagasannya secara baik dan sistematis, 5) dimungkinkan siswa mengetahui kompetensinya, sejauh mana kemampuan yang ia miliki (Istarani, 2014:59)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) rencana pelaksanaan pembelajaran PKn untuk peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *Mind*

Mapping di kelas V SDN 19 Sungaitanang Kec. Banuhampu, (2) pelaksanaan pembelajaran PKn untuk peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *Mind Mapping* di kelas V SDN 19 Sungaitanang Kec. Banuhampu, (3) hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn menggunakan model *Mind Mapping* di kelas V SDN 19 Sungaitanang Kec. Banuhampu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Zaenal (dalam Yanto, 2013:20) “PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”. Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 19 Sungaitanang Kec. Banuhampu selama 3 minggu pada tanggal 12, 19, dan 26 Juli 2018.

Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Data penelitian berupa hasil observasi dan tes dari pembelajaran PKn dengan model *Mind Mapping* pada siswa kelas V SDN 19 Sungaitanang Kec. Banuhampu Kab. Agam. Sumber data penelitian diperoleh melalui proses pembelajaran PKn dengan model *Mind Mapping* di kelas V SDN 19 Sungaitanang Kec. Banuhampu Kab. Agam meliputi 22 orang siswa yang terdiri dari 9 orang perempuan dan 13 orang laki-laki, serta guru kelas V sebagai subjek penelitian.

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan tahapan: (1) Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi dan tes (2) Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir direduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu (3) Menyimpulkan hasil penelitian.

Data dikumpulkan selama 3 hari dalam tiga minggu yakni tanggal 12, 19 dan 26 Juli 2018 dengan cara peneliti menjadi guru pengganti pada peningkatan hasil belajar PKn dengan menggunakan model *Mind Mapping* di kelas V SD Negeri 19 Sungaitanang Kec. Banuhampu Kab. Agam.

Instrument penelitian terdiri dari lembar observasi terhadap RPP dan pelaksanaan tindakan pembelajaran dari aspek guru maupun siswa saat proses pembelajaran berlangsung, dan hasil belajar berupa tes penilaian proses dan hasil. Butir-butir soal objektif dan essay yang diberikan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Sedangkan format penilaian skala sikap untuk mengukur aspek sikap dan format penilaian psikomotor untuk mengukur aspek keterampilan siswa.

Teknik pengumpulan data penelitian ini diperoleh melalui observasi, tes, non tes, dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi penyusunan RPP, pelaksanaan aspek

guru dan siswa. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data nilai siswa pada aspek kognitif. Sedangkan non tes digunakan untuk memperoleh gambaran siswa dari segi ranah afektif dan ranah psikomotor. Teknik dokumentasi digunakan sebagai pendukung untuk menunjang keakuratan penelitian.

Teknik analisis data model kuantitatif yaitu analisis terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan persentase yang dirumuskan oleh Purwanto (2013:103) dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Dimana NP = Nilai persentase yang dicari, R = Skor mentah yang diperoleh siswa, dan SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Peneliti dan guru kelas berkolaborasi dalam melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru (praktisi) sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer. Adapun rincian setiap siklus adalah sebagai berikut:

Siklus I

Penelitian dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 12 dan 19 Juli 2018 pukul 07.30-08.40 WIB. Alokasi

waktu untuk setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit.

Perencanaan

Perencanaan disusun dan diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembuatan RPP ini disusun oleh peneliti sendiri sebagai guru kelas berdasarkan program semester 1 sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan pada siklus I tiap pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x35 menit. RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi (SI) dan dijabarkan dalam silabus (Kunandar, 2011:263)

Perencanaan tersebut disusun dengan memperhatikan langkah-langkah dalam menyusun RPP yang baik menurut Mulyasa (2013:213) “Secara teknis rencana pembelajaran mencakup komponen-komponen berikut (1) Mengisi kolom identitas, (2) menentukan alokasi waktu, (3) menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator, (4) merumuskan tujuan pembelajaran, (5) mengidentifikasi materi standar, (6) menentukan metode pembelajaran, (7) merumuskan langkah-langkah pembelajaran, (8) menentukan sumber belajar, (9) menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran.

Materi pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan 1 adalah pengertian, letak, dan batas-batas wilayah NKRI dan pertemuan

2 adalah perumusan dan pengesahan tujuan NKRI, tujuan NKRI dalam pembukaan UUD 1945 dan fungsi NKRI secara umum. Penyusunan perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran PKn kelas V semester 1 Standar Kompetensi (SK) yang peneliti ambil dari KTSP adalah 1. memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sedangkan Kompetensi Dasar (KD) yang peneliti ambil adalah 1.1. Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan RPP yang disusun pelaksanaan tindakan dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, dengan menggunakan model *Mind Mapping* menurut Sani (2013:241) langkah-langkah model *Mind Mapping* yaitu (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa dan sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban, (3) Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang, (4) tiap kelompok menginventarisasi/ mencatat alternatif jawaban hasil diskusi, (5) tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru, (6) peserta didik membuat peta pikiran atau diagram berdasarkan alternatif jawaban yang telah didiskusikan, (7)

beberapa peserta didik diberi kesempatan untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berpikirnya, dan (8) peserta didik diminta membuat kesimpulan dan guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan.

Pengamatan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pengamatan dilaksanakan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar pengamatan penilaian RPP, dengan aspek penilaian terdiri dari: (a) Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (b) Pemilihan materi ajar, (c) Pengorganisasian materi ajar, (d) Pemilihan sumber/media pembelajaran, (e) Kejelasan proses pembelajaran, (g) Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran, (h) Kelengkapan instrument. Pengamatan yang dilakukan oleh observer, penilaian RPP siklus I pertemuan 1 dengan presentase skor 64,28% kualifikasi cukup (C) dan pada pertemuan 2 adalah 82,14% kualifikasi Baik (B).

Pelaksanaan

Aspek Guru

Pelaksanaan dari aspek guru dalam pembelajaran Pkn dengan model *Mind Mapping* belum tercapai dengan maksimal sesuai dengan rencana yang disusun. Hal tersebut terlihat pada:

Pada langkah tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru,

guru belum terlihat mencatat jawaban masing-masing kelompok yang tampil sesuai kebutuhan dipapan tulis dan memberikan penguatan terhadap tanggapan dan saran yang disampaikan kelompok lain.

Pada langkah peserta didik diminta membuat kesimpulan dan guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan, belum guru belum memberikan penguatan dan memberi penghargaan terhadap siswa yang melakukan pekerjaan atau membuat *Mind map* dengan sempurna

Pengamatan aspek guru dilakukan observer dengan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran PKn menggunakan model *Mind Mapping* dengan masing-masing karakteristik 4 deskriptor siklus I pertemuan 1 dengan persentase skor pelaksanaan dari aspek guru adalah 69,44% kualifikasi cukup (C) dan pertemuan 2 dengan persentase skor adalah 80,55% kualifikasi baik (B). Dari kedua pertemuan tersebut rata-rata persentase pelaksanaan dari aspek guru pada siklus I adalah 74,99% dengan kualifikasi cukup (C).

Aspek Siswa

Pelaksanaan dari aspek siswa dalam pembelajaran PKn dengan model *Mind Mapping* belum tercapai dengan maksimal sesuai dengan rencana yang disusun. Hal tersebut terlihat pada:

Pada langkah tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil

diskusinya dan guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru, siswa kurang diberi catatan dari guru di papan tulis dan penguatan terhadap tanggapan dan saran yang disampaikan kelompok lain.

Pada langkah beberapa peserta didik diberi kesempatan untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berpikirnya, siswa lain belum menanggapi *Mind Map* siswa yang tampil di depan kelas dan siswa kurang diberi penguatan.

Pada langkah peserta didik diminta membuat kesimpulan dan guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan, siswa kurang diberi penguatan dan diberi penghargaan bagi yang melakukan pekerjaan atau membuat *Mind map* dengan sempurna.

Pengamatan aspek siswa dilakukan observer dengan menggunakan lembar pengamatan aspek siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer (guru kelas V) terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran PKn dengan model *Mind Mapping* siklus I pertemuan 1 dengan persentase skor pelaksanaan dari aspek siswa adalah 69,44% kualifikasi cukup (C) dan pertemuan 2 dengan persentase skor 77,77% dengan kualifikasi Baik (B). Dari kedua pertemuan tersebut rata-rata persentase pelaksanaan dari aspek siswa pada siklus I adalah 73,60% dengan kualifikasi baik (B).

Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh melalui penilaian pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 penilaian aspek kognitif 51,81 (KS), aspek afektif 79,31 (B), dan aspek psikomotor 75,85 (B). Dilihat dari kriteria keberhasilan belajar, nilai rata-rata kelas siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 68,99 kualifikasi (C). Pada siklus I pertemuan 2 penilaian aspek kognitif 77,5 (B), aspek afektif 84,31 (B), dan aspek psikomotor 82,95 (B). Dilihat dari kriteria keberhasilan belajar, nilai rata-rata kelas siswa pada siklus I pertemuan 2 adalah 81,58 kualifikasi (B).

Refleksi

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP pembelajaran PKn dengan model *Mind Mapping* belum tercapai dengan maksimal. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer (guru kelas V) pada siklus I diketahui bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam aspek pada pengorganisasian materi ajar yaitu point materi ajar belum diajarkan secara sistematis. Upaya perbaikannya adalah guru dapat membimbing siswa dalam pengisian LDK agar materi ajar sesuai dengan yang ditetapkan dan materi ajar dapat berjalan secara sistematis.

Pada aspek pengorganisasian materi ajar yaitu point belum sesuai dengan alokasi waktu. Upaya perbaikannya adalah guru dapat menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin agar dalam pembelajaran tidak memakan waktu jam belajar untuk pelajaran selanjutnya.

Pada aspek pemilihan media pembelajaran kurang sesuai dengan lingkungan siswa karena media yang digunakan guru adalah berupa *Mind Map* sehingga kurang mencontohkan dengan hal yang konkret kehidupan sehari-hari siswa. Pada pertemuan selanjutnya upaya perbaikannya adalah guru berupaya untuk menyesuaikan media pembelajaran dengan lingkungan konkret siswa.

Pada aspek kejelasan proses pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan. Banyak terpakai pada saat pengisian LDK. Upaya perbaikannya adalah guru berupaya untuk menyesuaikan alokasi waktu dengan pembelajaran.

Pada aspek teknik pembelajaran juga kurang sesuai dengan lingkungan siswa. Upaya perbaikannya adalah guru berupaya menyesuaikan teknik pembelajaran dengan lingkungan siswa.

Pelaksanaan

Penggunaan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran PKn belum terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa yang telah dilakukan oleh observer ditemukan hal-hal sebagai berikut:

Pada langkah 1: *Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai*. Guru belum menanyakan kepada siswa mengenai keterkaitan *Mind map* dengan materi pelajaran, sehingga siswa tidak mengetahui keterkaitan *Mind map* dengan materi pelajaran dan siswa kurang termotivasi untuk belajar.

Pada langkah 2: *Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa dan sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban*. Guru belum memberi penekanan atau penegasan terhadap tanggapan siswa, sehingga siswa hanya bisa menerima tidak tahu yang sebenarnya apakah itu salah atau benar.

Pada langkah 5: *Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru*. guru belum mencatat jawaban masing-masing kelompok yang tampil sesuai kebutuhan di papan tulis, dan guru kurang memberikan penguatan terhadap tanggapan dan saran yang disampaikan kelompok lain

Pada langkah 7: *Beberapa peserta didik diberi kesempatan untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berpikirnya*. Guru kurang memberikan penguatan kepada siswa, sehingga siswa tidak mengetahui hasil kerjanya sesuai atau tidak dengan materi pembelajaran dan memenuhi kriteria dan kurang semangat belajar.

Pada langkah 8: *Peserta didik diminta membuat kesimpulan dan guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan*. Guru belum memberikan penguatan dan memberi penghargaan terhadap siswa yang melakukan pekerjaan atau membuat *Mind map* dengan sempurna sehingga siswa men-

jadi kurang semangat untuk meningkatkan lagi belajarnya.

Hasil Belajar

Refleksi terhadap hasil belajar, berdasarkan hasil keseluruhan yang didapat. Didapatkan rata-rata kelas pada siklus I dengan menggabungkan rata-rata kelas pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 adalah 75,28 (C). Berdasarkan refleksi tersebut, hasil kolaborasi peneliti dengan guru kelas sebagai observer dan analisa permasalahan yang timbul, disimpulkan bahwa dalam pembelajaran pada siklus I sudah telaksana dengan cukup baik karena sudah mencapai target yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Namun masih terdapat beberapa kekurangan, untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I peneliti melanjutkan ke siklus II dengan rencana perbaikan semua kendala yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Siklus II

Penelitian dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 26 Juli 2018 pukul 07.30-08.40. Alokasi waktu 2x35 menit.

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat persiapan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II. Persiapan tersebut disusun dan diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan langkah-langkah dalam menyusun RPP yang baik. Pembuatan RPP ini disusun oleh peneliti sendiri sebagai guru kelas berdasarkan program semester I sesuai dengan waktu penelitian berlangsung.

Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II membahas fungsi wilayah darat, laut, udara, tokoh-tokoh, dan tahapan lahirnya NKRI. Berdasarkan RPP yang disusun sebelumnya, pembelajaran pada penelitian ini melalui tiga langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan menerapkan model *Mind Mapping* menurut Sani.

Pengamatan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pengamatan dilaksanakan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar pengamatan penilaian RPP, dan sudah berjalan dengan baik. Aspek penilaian terdiri dari: (a) Kejelasan perumusan tujuan Pembelajaran, (b) Pemilihan materi ajar, (c) Pengorganisasian materi ajar, (d) Pemilihan sumber/media pembelajaran, (e) Kejelasan proses pembelajaran, (g) Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran, (h) Kelengkapan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, skor yang diperoleh adalah 26 dengan skor maksimal 28, presentase nilai pada penilaian RPP siklus II pertemuan 1 adalah 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pelaksanaan

Aspek Guru

Berdasarkan pengamatan aktivitas guru dalam penggunaan model *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan masing-masing karakteristik 4 deskriptor siklus II pertemuan 1 dengan jumlah skor yang diperoleh diperoleh 34 dari skor maksimal 36 dengan persentase 94,44% kualifikasi sangat baik (SB).

Aspek Siswa

. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (guru kelas V) terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran PKn dengan model *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa siklus II pertemuan 1 dengan jumlah skor yang diperoleh 33 dari skor maksimal 36 dengan persentase 91,66 % kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil belajar dapat diperoleh gambaran bahwa dari 22 siswa, secara keseluruhan sudah mencapai ketuntasan belajar. Persentase rata-rata kelas yaitu 88,38 . Siswa memperoleh rata-rata aspek kognitif yaitu 86,59 (SB), aspek afektif 89,09 (SB), dan aspek psikomotor 89,48 (SB) dengan rata-rata kelas 88,38 dengan kategori (SB). Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan penilaian pengamatan RPP, rata-rata nilai siswa dari siklus I ke siklus II.

Refleksi

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Refleksi dari perencanaan siklus II yakni dilihat dari hasil paparan siklus II diketahui bahwa perencanaan pembelajaran sudah dibuat dengan sangat baik meskipun masih terdapat kekurangan yaitu pada materi ajar kurang sistematis dan pada teknik pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik siswa. Ini dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar PKn siswa dengan menggunakan Model *Mind Mapping* di kelas V SDN 19 Sungaitanang dengan perolehan persentase 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pelaksanaan

Pelaksanaan Model *Mind Mapping* pada peningkatan hasil belajar PKn siswa siklus II sudah terlaksana dengan sangat baik, pelaksanaan pembelajaran jika dilihat dari aspek guru dan aspek siswa sudah terlaksana dengan sangat baik. Hanya dua kegiatan yang belum terlaksana yaitu guru masih kurang terlihat memberi penekanan atau penegasan terhadap tanggapan siswa dan kurang terlihat mencatat jawaban masing-masing kelompok yang tampil sesuai kebutuhan di papan tulis. Tetapi secara keseluruhan aspek guru sudah terlaksana dengan baik. Rata-rata nilai yang di peroleh dari aspek guru diperoleh 94,44% dan pada aspek siswa diperoleh 91,66%.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa kelas V pembelajaran PKn di SDN 19 Sungaitanang

Kec.Banuhampu pada siklus II, diperoleh rata-rata kelas 88,38% dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang sudah mencapai ketuntasan semua dengan persentase 100%. Pada siklus II ini, tujuan pembelajaran sudah tercapai secara maksimal dan hasil belajar siswa sudah mencapai diatas KKM yang sudah ditetapkan sehingga tidak lagi dilakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa siklus II secara keseluruhan telah memperlihatkan peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

SIKLUS I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan dimulai dengan membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada Siklus I sebelum melaksanakan proses pembelajaran peneliti terlebih dahulu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini seperti yang diungkapkan Susanto (2007:167) mengatakan bahwa "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah penjabaran silabus ke dalam unit satuan kegiatan pembelajaran untuk dilaksanakan di kelas dan rencana operasional pembelajaran yang memuat beberapa indikator yang terkait untuk dilaksanakan dalam satu atau beberapa kali pertemuan".

Dari penyusunan perencanaan siklus I ditemukan beberapa kendala, seperti materi ajar belum sesuai dengan alokasi waktu dan kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir bidangnya), sumber atau media pem-

belajaran belum sesuai dengan lingkungan siswa, langkah-langkah pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu, dan teknik pembelajaran belum sesuai dengan lingkungan siswa. Kendala yang ditemui pada siklus I ini menjadi perhatian dan dicari solusinya. Sehingga perencanaan pembelajaran pada siklus II mencapai keberhasilan dengan sangat baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

Berdasarkan analisis data pada lembar pengamatan RPP, maka diperoleh penilaian RPP siklus I dengan rata-rata 73,21% kualifikasi cukup (C). Data yang terdapat pada lembar hasil pengamatan penilaian RPP siklus I masih belum mencapai hasil yang maksimal. Dalam proses pembelajaran, RPP menentukan terhadap pembelajaran itu sendiri. Sejalan dengan pendapat Callahn & Clark (1982:17) mengatakan bahwa "mengajar tanpa persiapan tertulis akan menghasilkan ketidakefektifan pembelajaran di dalam kelas karena guru tidak memikirkan secara detail apa yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya". Kutipan tersebut mengukuhkan pentingnya RPP. Oleh sebab itu, RPP yang dibuat guru pada siklus I perlu dilakukan perbaikan.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran ini, guru diharapkan pada siklus I untuk dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa ketika berada di ruang kelas pada saat proses belajar. Hal ini sesuai dengan yang diny-

takan Sugiarto (2004:100) bahwa “Tugas guru dalam proses belajar adalah menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa terutama dalam proses pembuatan *mind map*”. Selain itu, guru juga harus mengikuti aturan agar menghasilkan *Mind Map* yang mempunyai manfaat. Hal ini juga dijelaskan dalam membuat *Mind Mapping* menurut Buzan (2010:27) “telah menyusun sejumlah aturan yang harus diikuti agar *Mind Mapping* yang dibuat dapat memberikan manfaat yang optimal.”

Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Mind Mapping* secara keseluruhan sudah berlangsung cukup baik, dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model tersebut. Adapun kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan siswa siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

Guru kurang merangsang dan kurang memotivasi siswa untuk bertanya mengenai keterkaitan *Mind map* dengan materi pelajaran. Sehingga siswa dalam pembelajaran menjadi pasif dan kurang efektif dikarenakan kurang jelas mengenai *Mind map* tersebut dan guru kurang memberikan penekanan dan penegasan terhadap tanggapan siswa, sehingga menyebabkan siswa bingung dan bertanya-tanya tentang kebenarannya sudah sesuai atau belum dengan materi yang dijelaskan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum sesuai sepenuhnya dengan langkah model *Mind Mapping*. Oleh sebab itu perlu dicarikan solusi dan diperbaiki pada siklus II.

Hasil Belajar

Rata-rata hasil belajar siklus I adalah 75,28. Dengan demikian dapat dikategorikan sangat cukup (C) Purwanto (2013:103). Penyebab masih rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I secara garis besar adalah masih banyak siswa yang pasif dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru perlu memunculkan suasana belajar yang menyenangkan yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga akan membawa perubahan dalam diri siswa ke arah yang lebih baik. Sejalan Hamalik (2008:159) mengatakan bahwa “Hasil belajar menunjuk pada prestasi dengan indikator adanya perubahan tingkah laku pada manusia yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya perubahan dalam kebiasaan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial dan emosional”.

Jika dikaitkan dengan pendapat Hamalik tersebut maka hasil belajar yang diperoleh pada siklus I belum mencapai hasil yang maksimal sehingga perlu dilanjutkan dan diperbaiki pada siklus II.

Siklus II

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II ini mencapai keberhasilan dan sudah terlaksana dengan sangat baik. RPP pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan pada siklus sebelumnya. Karena peneliti sudah membuat RPP sesuai dengan pedoman langkah-langkah menyusun RPP yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2011:29) bahwa “Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan”. Pada siklus II RPP yang telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian pada RPP, maka diperoleh persentase rata-rata pada siklus II yaitu 92,85%. Dengan demikian dapat dikategorikan sangat baik (SB) Purwanto (2013:103). Karena hampir semua langkah-langkah dalam RPP sudah terlaksana dengan baik sehingga tidak lagi dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II baik itu pelaksanaan aspek guru maupun pelaksanaan aspek siswa sudah sesuai dengan langkah-langkah model *Mind Mapping* menurut Sani. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil untuk pelaksanaan aspek guru 94,44% dan pelaksanaan aspek siswa 91,66%. Dengan demikian dapat dikategorikan sangat baik (SB) Purwanto (2013:103).

Hal di atas sejalan dengan pendapat. Mulyasa (2014:143) bahwa “proses

pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat aktif, baik fisik mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang tinggi dan rasa percaya diri yang tinggi”. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya

Hasil Belajar

Rata-rata hasil belajar siklus II adalah 88,38 dengan persentase ketuntasan 100%. Sejalan pendapat Kunandar (2011:251) menyatakan bahwa “Kriteria ideal ketuntasan belajar masing-masing indikator adalah 75%. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai ketuntasan ideal. Ketuntasan ideal yaitu ketuntasan yang diharapkan yaitu $\geq 85\%$ siswa mencapai batas KKM yang ditetapkan yaitu 75”.

Jika dikaitkan dengan pendapat Kunandar tersebut maka hasil belajar yang diperoleh pada siklus II sudah mencapai hasil yang maksimal sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa Perencanaan pembelajaran PKn di kelas V SD menggunakan model *Mind Mapping* dituangkan dalam bentuk RPP. Dimana RPP yang disusun dan dilaksanakan secara baik, maka dapat berpengaruh ke hasil

pembelajaran yaitu ditandai dengan meningkatnya hasil belajar, Pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan model *Mind Mapping* terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan model *Mind Mapping* dilaksanakan dengan 8 langkah-langkah menurut Sani. Dimana dilakukan dengan penilaian proses pembelajaran dari dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Pelaksanaan yang dilakukan secara baik akan meningkatkan hasil belajar, dan peningkatan hasil belajar siswa dari ketiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

DAFTAR RUJUKAN

Buku:

- Buzan, Tony. 2010. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Callahn & Clark. 1982. *Pentingnya RPP*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali
- Mulyasa. 2009. *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada media Group
- Sugiarto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Yanto, Medi. 2013. *Jadi Guru yang Jago Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: CV. Andi Offset